

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai tugas utama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kembali tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Perkembangan perbankan Indonesia mengalami pasang surut. Krisis finansial tahun 1997 merupakan bukti merosotnya perbankan di Indonesia yang ditandai dengan dilikuidasinya beberapa bank konvensional oleh Bank Indonesia (BI).

Industri perbankan sebagai sumber utama investasi masyarakat. Luasnya jaringan distribusi menjadikan perbankan sebagai sumber dana yang dapat diakses oleh para pelaku usaha hampir dimana saja diseluruh Indonesia. Oleh karena itu, industri perbankan masih sangat amat dominan dalam keuangan. Pada dasarnya setiap bank akan melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktifitas yang dilaksanakan oleh bank selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, ada dua alternatif yang diambil, yaitu apakah modal perusahaan dapat dipenuhi dengan modal sendiri dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu mempertimbangkan

pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dengan pinjaman. Jika perusahaan ingin menggunakan pinjaman, maka perusahaan harus membandingkan tingkat bunga pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat hasil yang akan diperoleh dari penggunaan pinjaman. Namun “ apakah dengan mengubah sumber pengeluaran dapat mempengaruhi keseluruhan biaya modal untuk perusahaan, menjadi lebih baik atau lebih buruk dengan campuran sumber pengeluaran yang digunakan?”

Struktur modal selalu dikaitkan dengan nilai perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap perolehan atau tingkat laba di perusahaan. Alasannya adalah karena kepemilikan struktur modal yang baik akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan ukuran *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan. Sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi sumber pendanaan perusahaan yang mencerminkan perimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Bagi sebuah perusahaan yang bersifat *profit oriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting

yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Perusahaan perlu memperhatikan struktur modal, karena struktur modal mempengaruhi tingkat profitabilitas yang ingin dicapai oleh perusahaan sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menganalisis pengaruh dari penggunaan utang pada tingkat profitabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menjadikan perusahaan tersebut mempunyai nilai baik dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk mengembalikan utang dan bunga pinjaman. Suatu bank dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan utang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perbankan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas yang rendah, bank akan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya.

Rasio profitabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas.

Semakin besar hasil *Return On Equity* (ROE) maka kinerja perusahaan semakin baik.

Penelitian terdahulu tentang struktur modal terhadap profitabilitas, Harahap (2003) dengan judul: “ Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri *Pulp and Paper* “. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada industri *Pulp and Paper* yang masuk dalam pasar modal indonesia. Pada kondisi perusahaan memperoleh laba dikatakan Stuktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena dengan posisi laba perusahaan tidak bergantung terhadap utang jangka panjang dan modal saham karena kebutuhan dana ditutupi oleh laba ditahan yang menopang kebutuhan perusahaan dalam memperoleh laba. Sebaliknya dalam keadaan rugi, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena keadaan rugi perusahaan membutuhkan utang jangka panjang dan modal saham dimana laba ditahan mempunyai peran kecil dalam stuktur modal untuk menopang kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Hasil penelitian Brigham dan Houston (2010:143) yang mengatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dalam operasi mereka, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi sehingga beban bunga akan mengurangi laba bersih”. Dengan demikian, penggunaan utang akan mempengaruhi resiko dan manfaat perusahaan. Ini berarti bahwa jika penggunaan utang perusahaan meningkat, profitabilitas akan menurun, dan sebaliknya. Ini sejalan dengan *Packing Order Theory* bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum

memutuskan untuk berutang. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Marusya dan Magantar (2016) “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Tobacco Manufacturers* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2008-2015” yang menyatakan bahwa ternyata struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengenai pengukuran pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas suatu bank, akan menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali walaupun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil objek pada Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo yang bergerak dalam bidang perbankan. Dunia perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank membutuhkan pengelolaan struktur modal yang baik. Selain memperhatikan profitabilitas, PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo juga memperhatikan struktur modal, karena dalam menentukan struktur modalnya akan sangat memperhitungkan untung dan rugi yang akan didapatkan jika perusahaan menambah jumlah utang. Dalam hal ini peneliti memilih PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo, sebagai objek penelitian karena tingkat profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja suatu bank karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menjadi hasil sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen bank.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SulseBar Cabang Kota Palopo ?”

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ”Untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis kepada mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah daftar pustaka yang ada.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi manajemen perusahaan

Sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari struktur modal yang baik menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan di masa depan yang dapat menarik investor.

2. Bagi investor

Sebagai salah satu referensi dalam membuat keputusan investasi yang akan dibuat penanaman modal yang akan dilakukan pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo.

1.4.3 Manfaat kebijakan

Sebagai bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan bagi masyarakat pada umumnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu meluas atau menyimpang dalam penelitian sehingga penelitian lebih bisa terfokus untuk dilakukan. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yaitu Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank SulseBar Cabang Kota Palopo Periode 2010-2018.

Variabel dalam penelitian ini yaitu struktur modal terhadap profitabilitas. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Trade Off*

Myers mengembangkan asumsi yang mendasari adanya perimbangan dalam penentuan modal. Teori ini merupakan pengembangan dari teori struktur modal yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller. Teori ini menjelaskan bahwa penentuan struktur modal harus dapat memberikan efisiensi bagi perusahaan. Maksudnya adalah penentuan struktur modal yang optimal dari tambahan penggunaan utang.

Teori *Trade Off* berangkat dari asumsi bahwa struktur modal perusahaan yang terdiri dari utang dan modal sendiri dapat dilakukan perimbangan dengan menggunakan utang (Myer dalam Haryono, dkk. 2015). Perimbangan yang dimaksud adalah dalam hal penghematan pajak, karena ketika perusahaan menggunakan utang maka akan dibebani oleh biaya bunga, akan tetapi biaya bunga dapat mengurangi pajak perusahaan. Perimbangan dari penghematan beban pajak tersebut dinamakan *tax shield*. Namun perusahaan yang terlalu banyak menggunakan utang akan lebih berisiko berpotensi untuk menanggung kebangkrutan karena penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menimbulkan gagal bayar (Haryono, dkk. 2015).

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa penggunaan utang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah penggunaan utang yang menghasilkan perimbangan. Perimbangan yang dimaksud adalah arus kas yang lebih tinggi

karena adanya pengurangan beban pajak akibat dari biaya bunga utang. Tingkat pengembalian atas penggunaan utang disini harus berimbang antara *tax shield benefit* dengan *cost of financial distress* dan *agency problem*. Keseimbangan tersebut diekstensikan dengan adanya titik optimal penggunaan utang. Ketika penambahan utang di bawah atau mencapai titik optimal maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, ketika penambahan utang yang terlampaui tinggi akan menimbulkan risiko gagal bayar baik atas bunga utang maupun pokok pinjaman. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan menderita kebangkrutan.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian struktur modal

Struktur modal adalah campuran dari sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan hasil analisis yang lengkap tentang bagaimana cara perusahaan menggunakan aset dan pada saat yang sama menghabiskan aset ini. Teori struktur modal mempelajari efek dari tuas keuangan pada keseluruhan biaya modal dan harus ditanggung oleh perusahaan dan nilai sahamnya.

Martono (2011:256) struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Apabila pemenuhan melalui modal sendiri (modal saham, laba ditahan, dan cadangan) masih mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari utang (*debt financing*).

Weston dan Copeland (2005) struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Rodoni dan Herni Ali (2010:137) struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah bauran sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari Modal sendiri atau Modal pinjaman.

2.2.2 Komponen struktur modal

Adapun komponen-komponen struktur modal, Sundjaja (2003:324) adalah sebagai berikut :

1. Utang jangka panjang

Jumlah utang dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, tetapi pada umumnya pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek. Utang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun, biasanya 5-20 tahun. Pinjaman utang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, untuk melunasi utang lain atau membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi (utang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat

obligasi ditentukan nilai nominal, bunga pertahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut). Mengukur besarnya asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total aset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Modal sendiri

Dalam struktur modal konservatif, susunan modal menitikberatkan pada modal sendiri karena pertimbangan bahwa penggunaan utang dalam pembiayaan perusahaan mengandung resiko yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Modal sendiri (*equity capital*) adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan. Pendanaan dengan modal sendiri akan menimbulkan *opportunity cost*. Keuntungan dari memiliki saham perusahaan bagi *owner* adalah *control* terhadap perusahaan. Namun, *return* yang dihasilkan dari saham tidak pasti dan pemegang saham adalah pihak pertama yang menanggung resiko perusahaan. Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komponen struktur modal adalah utang jangka panjang dan modal ekuitas. Utang jangka

panjang adalah jumlah utang dalam neraca yang menunjukkan jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Sedangkan modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.

2.1.3 Pengukuran struktur modal

Sajahrial dan Purba (2013:37) rasio struktur modal terdiri dari:

1. *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asetnya.

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (2)$$

3. *Debt Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER)

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.4 Teori struktur modal

Hanafi (2012:297) teori mengenai struktur modal terdiri dari:

1. Teori pendekatan tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal.

Artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan,

dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Teori pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

a) Teori Modigliani dan Miller tanpa pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

b) Teori Modigliani dan Miller dengan pajak

Teori Modigliani dan Miller tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian Modigliani dan Miller memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah, yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

3. Teori *Trade-off* dalam struktur keuangan

Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

4. Teori *Packing Order*

Myers (1984) menyatakan bahwa “Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah”.

5. Teori keagenan

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manager adalah konsep free-cash flow.

6. Teori asimetri informasi dan signaling teori ini mengatakan bahwa dalam pihak pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan resiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih dari pihak lainnya.

2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Riyanto (2013:297), Struktur Modal dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama adalah sebagai berikut:

1. Tingkat bunga
2. Stabilitas dari “*earning*”
3. Susunan dari aset
4. Kadar risiko dari aset
5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
6. Keadaan pasar modal
7. Sifat manajemen
8. Besarnya suatu perusahaan

Untuk lebih jelasnya kedelapan hal diatas di uraikan berikut ini:

1. Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu ke waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “*earning power*” dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dan besarnya “*earning*” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai “*earning*” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “*earning*” tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan dari aset

Kebanyakan perusahaan dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang paling sedikit dapat menutup jumlah aset

tetap plus aset lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang semakin besar dari asetnya sendiri dari aset lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4. Kadar resiko dari aset

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aset didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aset didalam perusahaan, makin besar derajat risikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aset. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa makin lama modal harus dikaitkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5. Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu securities saja.

6. Keadaan pasar modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (*up swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk

mengeluarkan atau menjual *securities* harusnya menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7. Sifat manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (*risk seeker*) akan lebih berani membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (*debt financing*) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (*risk averter*) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8. Besarnya suatu perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat

luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian profitabilitas

Sartono (2014:130) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Profitabilitas di nilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Husnan (2004) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu”. Rasio profitabilitas Kasmir (2011:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari proses kegiatan bisnis perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.3.2 Tujuan dan manfaat profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan, Kasmir (2011:197) :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang telah digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

2.3.3 Jenis - jenis profitabilitas

Sartono (2014:132) jenis-jenis profitabilitas terdiri dari:

1. *Net Profit Margin* (NPM) NPM berfungsi untuk mengukur sejauh mana selisih antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan. Adapun rumusnya:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (4)$$

2. *Gross Profit Margin* (GPM) berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. GPM dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (5)$$

3. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Adapun rumusnya:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (6)$$

4. *Return On Equity* (ROE) ROE digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Adapun rumusnya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (7)$$

Setiap investor atau pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio pengembalian ekuitas (ROE) yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif.

2.4 Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Yulia (2008:46) mengemukakan bahwa “tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya di sebabkan oleh struktur modal perusahaan”. Perusahaan yang baik mampu memperlihatkan pengolahan struktur modal yang baik pula, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai

dampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadikan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan adalah dengan mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul penelitian	Variabel penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ramachandran Azhagaiah and Candasamy Gavoury (2011) <i>The Impact of Capital Structure on Profitability with special Reference to IT Idustri in India</i>	Variabel Independen: <i>Capital Structure</i> Variabel Dependen: Profitability	Analisis regresi linear Sederhana	<i>This study proves that there is a strong one-to-one relationship between the cs variable and the Profitability variable, Return on Assets (ROA) and Return on Capital Employed (ROCE) and both have a significant effect on profitability and increased use of debt.</i>
2.	Rima Astita dan Rizalul Kalam	Variabel independen: Likuiditas	Analisis Regresi linear	1. Perubahan likuiditas memiliki pengaruh positif

	(2013) Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas	dan Struktur Modal. Variabel dependen: Profitabilitas	berganda	yang signifikan terhadap profitabilitas. 2. Perubahan Struktur Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. 3. Perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Albert Amponsah Addae ¹ , Michael Nyarko-Baasi ¹ , and Daniel Hughes ² (2013) <i>The Effects of Capital Structure on Profitability of Listed Firms in Ghana</i>	Variabel Independen: <i>Capital Structure.</i> Variabel Dependen: <i>Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Sederhana	<i>There is a statistically significant positive relationship between profitability and short-term debt and a significant negative relationship between profitability and long- term debt. However, the results show a statistically negative relationship between profitability and total debt contrary to Abor's (2005) study.</i>

4.	Dr. Ayad Shaker Sultan1 and Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam2 (2015) <i>The Effect Of Capital Structure on Profitability : An Empirical Analysus Of Listed Firms In Iraq</i>	Variabel Independen: <i>Capital Structure</i> Variabel Dependen: <i>Profitability</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Capital structure has a positive effect, significantly, on the profitability of companies registered in Iraq.</i>
5.	Gita Syardiana, Ahmad Rodoni dan Zuwesty Eka Putra (2015) <i>Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Return On Asset terhadap nilai</i>	Variabel independen: <i>investment opportunity set</i> , struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan <i>return on asset</i> . Variabel dependen: nilai perusahaan.	Metode analisis regresi berganda	Variabel investment opportunity set (IOS), pertumbuhan perusahaan, dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

	perusahaan.			
6.	Bunga Asri Novita Sofie (2015) Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profotabilitas	Variabel independen: Struktur Modal Likuiditas. Variabel dependen: Profitabilitas	Analisis Regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>return on asset</i>. 2. Struktur Modal tidak memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan <i>return on equity</i>. 3. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
7.	Nony Kezia	Variabel	Analisis	1. Utang jangka

	<p>Marchyta dan Dewi Astuti (2015) Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan</p>	<p>independen: Struktur Modal, Karakteristik Perusahaan. Variabel dependen: Profitabilitas, Nilai perusahaan.</p>	<p>regresi linear berganda</p>	<p>panjang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan total utang berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>2. Karakteristik perusahaan yang diukur dengan <i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan, tetapi likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan.</p> <p>3. <i>Firm growth</i> sendiri menunjukkan pengaruh tidak signifikan baik terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan, yang mengindikasikan variabel kontrol</p>
--	--	---	--------------------------------	--

				yang digunakan kurang baik.
8.	Achmad Komara, Sri Hartoyo dan Trias Andati (2016) Analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Variabel independen: struktur modal. Variabel dependen: kinerja keuangan perusahaan.	Analisis regresi linear sederhana	Struktur modal berpengaruh negatif signifikan pada ROA dan ROE namun berpengaruh positif signifikan pada PER.
9.	Rizka Dwi Haryanti (2016) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri <i>pulp and paper</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independen: Struktur Modal. Variabel dependen: Profitabilitas.	Analisis regresi linear berganda	DER DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. DER DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
10.	Djamil Thalib (2016) Intermediasi,	Variabel independen: Intermediasi,	Analisis regresi linear	1. Intermediasi bank yang diukur dari LDR berpengaruh

	Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank	Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko. Variabel dependen: Profitabilitas bank.	berganda.	<p>terhadap Profitabilitas.</p> <p>2. Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p> <p>3. Efisiensi bank berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p> <p>4. Permodalan bank yang diukur dengan capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p> <p>5. Risiko kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p>
11.	Pontororing Marusya, Mariam Magantar (2016) Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada	Variabel independen: Struktur Modal. Variabel dependen: Profitabilitas	Analisis regresi linear Berganda	<p>1. DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan rokok Manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>2. DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap</p>

	Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di BEI Periode 2008-2015			ROA pada Perusahaan rokok Manufaktur yang terdaftar di BEI. 3. DAR dan DER secara Simultan/bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perusahaan rokok Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
12.	Yoyo Sudaryo dan Ika Yanuar Pratiwi (2016) Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	Variabel independen: Struktur modal Likuiditas. Variabel dependen: Profitabilitas Kinerja	Analisis regresi linear berganda	Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Property, Real Estate and Building Construction</i> yang terdaftar di BEI LQ 45 Periode Tahun 2007-2014 Baik.
13.	Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017)	Variabel independen: pertumbuhan perusahaan, struktur	Analisis regresi linear berganda.	1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

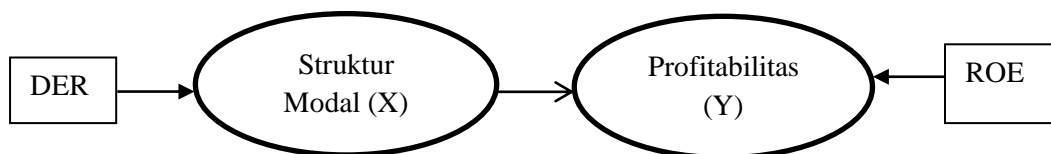
	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	modal, dan profitabilitas. Variabel dependen: nilai perusahaan.		2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14.	Sameh Jouda (2018) <i>Diversification, capital structure and profitability</i>	Variabel : <i>diversification, capital structure and profitability</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>There is an inverse bidirectional causal relationship of profitability with leverage and diversification. The stability condition is not confirmed for the relationship between diversification and leverage, but is evident for the three factors observed simultaneously.</i>
15.	Nur Endah Fajar Hidayah1 and Rahmawati Rahmawati2 (2019) <i>The Effect of</i>	Variabel Independen: <i>Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership,</i>	Metode analisis regresi berganda	<i>Capital structure and institutional ownership have no effect on firm value, profitability has a positive effect on firm value while liquidity</i>

	<i>Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership, and Liquidity on Firm Value</i>	<i>and Liquidity.</i> Variabel Dependen: <i>Firm Value</i>		<i>has a negative effect on firm value.</i>
--	---	---	--	---

Sumber: jurnal

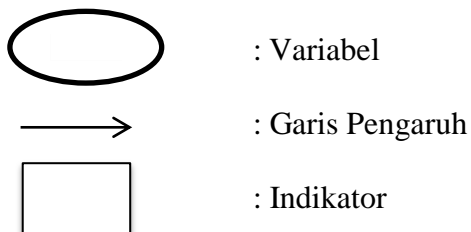
2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel independen meliputi struktur modal sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka teoritis seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :



2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang dapat diajukan penulis sebagai jawaban sementara dan masih harus diuji kebenarannya : “Diduga bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur yang dijadikan pedoman bagi suatu kegiatan penelitian yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada tahap penelitian dan pelaporan hasil penelitian mengenai struktur modal yang ditetapkan oleh Bank dan hubungannya dengan profitabilitas Bank. Adapun desain penelitian yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik wawancara, teknik observasi dan teknik studi pustaka untuk mendapatkan data mengenai laporan keuangan yang terdiri dari struktur modal dan profitabilitas perusahaan. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SulSelBar tepatnya di Jalan Andi Baso Rahim nomor 1 Kota Palopo. Mengapa peneliti memilih Lokasi Pada Perusahaan PT. Bank SulSelBar dikarenakan pertimbangan lokasi tersebut ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga cukup menunjang, di samping itu perusahaan juga memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dua (2) bulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis data

Data kuantitatif adalah data yang dapat dinilai atau diukur dengan angka secara langsung (Marzuki, 2001), pada penelitian ini, yang dikategorikan sebagai data adalah informasi mengenai laporan keuangan yang tentu angka-angka hasil dari kegiatan bisnis perusahaan.

3.3.2 Sumber data

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh menggunakan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu : latar belakang perusahaan, pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yang digunakan menggunakan data laporan keuangan tahunan pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo.

3.3.3 Populasi dan sampel

1. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang peneliti tentukan. Berdasarkan pengertian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo.
2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo Tahun 2010-2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

3.4.1 Teknik wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung.

3.4.2 Teknik observasi (pengamatan langsung)

Obsevasi adalah teknik pengumpulan data dengan proses pengamatan secara langsung atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada PT. Bank SulselBar Cabang Kota Palopo.

3.4.3 Teknik studi pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, artikel, jurnal, ataupun literature yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Berikut merupakan uraian defenisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu:

1. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Struktur Modal. Struktur Modal adalah kombinasi sumber pendanaan perusahaan yang mencerminkan perimbangan antara modal sendiri dan modal

pinjaman. Struktur Modal dengan indikator Modal Sendiri dan Modal Pinjaman sebagai berikut:

- a) Modal Sendiri adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Modal sendiri merupakan dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.
- b) Modal Pinjaman adalah uang yang ditanamkan dalam sebuah perusahaan dimana uang tersebut diperoleh dengan meminjam dari sumber di luar perusahaan dalam jangka waktu tertentu dengan cara mengeluarkan surat berharga dengan tingkat bunga tetap.

Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (8)$$

2. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan.

Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal pemanfaatan asset.

Return On Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (9)$$

3.6 Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji t.

3.6.1 Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh (hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat. Pemilihan jenis analisis regresi linear sederhana karena dalam penelitian ini, terdiri dari 2 variabel: variabel bebas Struktur Modal (X) dan variabel terikat Profitabilitas (Y).

Jika hasil analisis menunjukkan signifikan, maka garis regresi dapat diramalkan sebagai hubungan yang kuat antara nilai-nilai variabel bebas dan variabel terikatnya. Besar kecilnya pengaruh antar variabel dapat diukur dari perhitungan nilai koefisien Determinasi (R^2). Sedangkan positif atau negatif hubungan antar variabel ditentukan oleh tanda (+) atau (-) dari nilai koefisien regresi.

Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi. Secara umum persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = profitabilitas

X = struktur modal

a = konstanta

b = koefisien regresi

3.6.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol Atau satu (Ghozali,2012).

3.6.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2012). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis ditolak memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp. 250.000.000. Dengan pemisahan antara Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Provinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Dengan lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang

Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan surat Keputusan No. C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas bank Pembangunan Daerah Sulawesi yang disingkat Bank Sulsel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, Tambahan No. 1655/2005. Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan tentang Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank Sulsel, Nomor 16 Tanggal 10 februari 2011. Dimana dala Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk mengubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi PT. Bank Pembangunan daerah Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat disingkat PT. Bank Sulselbar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-11765.AH.01.02. Tahun 2011 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 13/32/KEP. GBI/2011 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi

Selatan disingkat PT. Bank Sulsel menjadi Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang disingkat menjadi PT. Bank Sulselbar.

4.1.2 Visi dan misi

Berikut ini akan dijelaskan Visi, Misi Perusahaan PT. Bank Sulselbar:

1. Visi

Menjadi Bank yang terbaik dikawasan indonesia timur dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang profesional serta memberikan nilai tambah kepada pemda dan masyarakat.

2. Misi

Selain memiliki Visi tentunya juga memiliki Misi tersendiri bagi Perusahaan PT. Bank Sulselbar:

- a. Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya
- b. Mitra strategi PEMDA dalam menggerakkan sektor rill
- c. Memberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

3. Produk yang ditawarkan

c. Giro

Giro Bank sulsebar adalah simpanan untuk nasabah perorangan, jabatan dinas/instansi maupun perusahaan yang dapat membantu kemudahan dan kelancaran transaksi bisnis secara cepat, aman dan fleksibel.

d. Simpeda

Simpanan pembangunan daerah (SIMPEDA) Bank sulsebar adalah tabungan yang memberikan keuntungan, keamanan, dan kenyamanan segala

transaksi keuangan anda. Dengan membuka simpeda Bank Sulsel segala transaksi keuangan anda dapat dilakukan dengan cepat dan mudah dimanapun anda berada. Dapatkan hadiah yang menarik dari setiap program tabungan simpeda.

e. Tapemda

Tabungan pembangunan daerah (TAPEMDA) Bank Sulselbar adalah fasilitas simpanan yang memberikan jaminan keamanan dan kemudahan bagi anda “Nikmati kemudahan dengan berbagai manfaat”.

f. Deposito

Manfaat kemudahan dan keuntungannya dalam berinvestasi dalam Deposito Bank Sulselbar adalah simpanan berjangka bagi nasabah perorangan, perusahaan maupun instansi pemerintah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya. Dengan jangka waktu investasi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, Bank Sulselbar senantiasa memberikan keuntungan lebih dalam setiap investasi anda.

g. Tabungan haji

Tabungan haji Bank Sulselbar adalah tabungan yang dapat membantu anda menuju baitullah. Dengan berbagai manfaat dari tabungan haji Bank Sulselbar akan memudahkan niat ibadah haji anda. “Wujudkan niat ibadah haji anda dengan melalui tabungan haji Bank Sulselbar”.

h. Tampan

Tampan atau tabungan masa adalah tabungan berjangka/*installment saving* untuk mewujudkan rencana masa depan penabung seperti : pendidikan anak

sekolah, pernikahan, uang muka kendaraan, wisata atau tujuan investasi dalam mata uang rupiah dengan sistem setoran rutin bulanan tetap setiap bulan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penabung sebagai tabungan berjangka.

Tampan dilengkapi dengan keuntungan utama yaitu asuransi kecelakaan gratis. TAMPAN dipasarkan secara *cross selling* dengan tabungan simpeda/GIRO/Tapemda/Tabunganku sebagai rekening sumber untuk pembayaran angsuran bulanan. Tampan yang di *launching* dari sejak februari 2011 perolehannya tercatat sebesar Rp.22.085 juta dengan porsi sebesar 1,96% dari total tabungan konvensional.

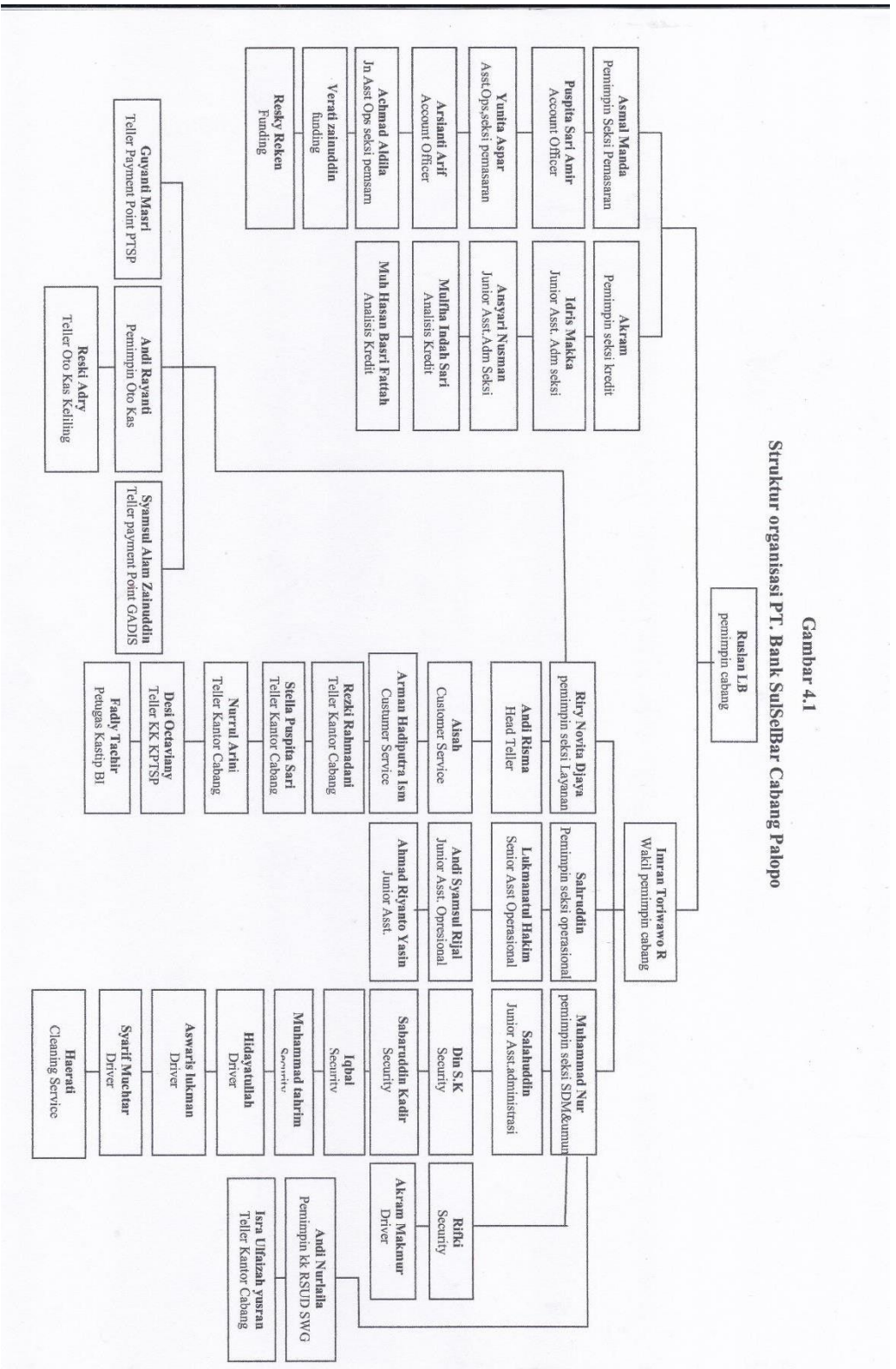
4. Struktur Organisasi PT. Bank SulselBar Cabang Kota Palopo

Struktur dalam suatu lembaga atau organisasi merupakan salah satu aspek pokok dalam pengembangan dan merupakan pembagian tugas/wewenang terhadap pekerjaannya. Dengan adanya struktur organisasi, anggota organisasi akan lebih mudah mengetahui tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya masing-masing di dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi juga akan membantu pimpinan dalam mengkoordinasi, mengawasi dan memberikan arahan kepada bawahannya sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan. Dengan melihat struktur organisasi suatu lembaga organisasi, maka dapat diperoleh gambaran tentang besarnya organisasi dengan pembagian satuan-satuan kerja serta batas-batas wewenang dari masing-masing satuan kerja.

Struktur organisasi yang baik akan mendorong para pegawai untuk bekerjasama dengan baik pula. Bertitik tolak dari pemahaman ini, maka pihak

PT. Bank SulselBar Cabang Palopo telah menyusun struktur organisasi dalam bentuk line dan staf. Dengan demikian akan terlihat hubungan struktural antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing.

Gambar 4.1
Struktur organisasi PT. Bank SulselBar Cabang Palopo



4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Struktur modal

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan karena dengan adanya struktur modal perusahaan dapat memudahkan perusahaan dalam menganalisis pengaruh dari penggunaan utang pada tingkat profitabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan keuangan. Rasio struktur modal yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Tabel 4.1
Jumlah Utang, Ekuitas
PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo
Periode Tahun 2010 sampai 2018

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
2010	30,084,648,456.00	35,666,444,937.00
2011	59,130,797,187.00	64,551,401,688.00
2012	93,169,985,252.70	95,374,424,587.00
2013	77,989,746,026.17	120,836,505,991.00
2014	83,820,552,378.84	140,211,151,590.00
2015	153,248,300,747.00	200,075,353,005.67
2016	207,257,320,147.00	205,442,913,135.46
2017	162,979,492,049.00	250,822,536,290.08
2018	356,127,180,116.05	345,996,695,588.00

Sumber: Neraca PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat jumlah utang pada tahun 2010 sebesar Rp.30,084,648,456.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.35,666,444,937.00, pada tahun 2011 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.59,130,797,187.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.64,551,401,688.00, pada tahun 2012 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.93,169,985,252.70 jumlah ekuitas sebesar Rp.95,374,424,587.00, pada tahun 2013 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.77,989,746,026.17 jumlah ekuitas sebesar Rp.120,836,505,991.00, pada tahun 2014 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.83,820,552,378.84 jumlah ekuitas sebesar Rp.140,211,151,590.00, pada tahun 2015 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.153,284,300,747.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.200,075,353,005.67, pada tahun 2016 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.207,257,320,147.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.205,442,913,135.46, pada tahun 2017 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.162,979,492,049.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.250,822,536,290.08, pada tahun 2018 jumlah utang yang dimiliki sebesar Rp.356,127,180,116.05 jumlah ekuitas sebesar Rp.345,996,695,588.00.

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \quad (10)$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2010

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2010:

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{30,084,648,456.00}{35,666,444,937.00} \times 100\% = 84,35\ %$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2011

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2011:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{59,130,797,187.00}{64,551,401,688.00} \times 100\% = 91,6 \%$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2012

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2012:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{93,169,985,252.70}{95,374,424,587.00} \times 100\% = 97,68\%$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2013

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2013:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{77,989,746,026.17}{120,836,505,991.00} \times 100\% = 64,54 \%$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2014:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{83,820,552,378.84}{140,211,151,590.00} \times 100\% = 59,78 \%$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2015:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{153,248,300,747.00}{200,075,353,005.67} \times 100\% = 76,59 \%$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2016:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{207,257,320,147.00}{205,442,913,135.46} \times 100\% = 1,01 \%$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2017:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{162,979,492,049.00}{250,822,536,290.08} \times 100\% = 64,97 \%$$

➤ *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo tahun 2018:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{356,127,180,116.05}{345,996,695,588.00} \times 100\% = 1,03 \%$$

4.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh berdasarkan kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan (Arfianandra : 2014). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Tabel 4.2
Jumlah Laba bersih, Ekuitas
PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo
Periode Tahun 2010 sampai 2018

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2010	178.130.250.524,00	35,666,444,937.00
2011	224.744.925.797,00	64,551,401,688.00
2012	267.772.222.543,00	95,374,424,587.00
2013	288.401.954.730,32	120,836,505,991.00
2014	384.930.941.086,62	140,211,151,590.00
2015	465.475.402.542,49	200,075,353,005.67
2016	499.669.260.899,00	205,442,913,135.46
2017	551.320.530.151,00	250,822,536,290.08
2018	556.537.782.194,00	345,996,695,588.00

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat jumlah laba bersih pada tahun 2010 sebesar Rp.178.130.250.524,00 jumlah ekuitas sebesar Rp.35,666,444,937.00, pada tahun 2011 jumlah laba bersih sebesar Rp.224.744.925.797,00 jumlah ekuitas sebesar Rp.64,551,401,688.00, pada tahun 2012 jumlah laba bersih sebesar Rp.267.772.222.543,00 jumlah ekuitas sebesar Rp.95,374,424,587.00, pada tahun 2013 jumlah laba bersih sebesar Rp.288,401,954,730.32 jumlah ekuitas sebesar Rp.120,836,505,991.00, pada tahun 2014 jumlah laba bersih sebesar Rp.384,930,941,086.62 jumlah ekuitas sebesar Rp.140,211,151,590.00, pada tahun 2015 jumlah laba bersih sebesar Rp.465,475,402,542.49 jumlah ekuitas sebesar Rp.200,075,353,005.67, pada

tahun 2016 jumlah laba bersih sebesar Rp.499,669,260,899.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.205,442,913,135.46, pada tahun 2017 jumlah laba bersih sebesar Rp.551,320,530,151.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.250,822,536,290.08, pada tahun 2018 jumlah laba bersih sebesar Rp.556,537,782,194.00 jumlah ekuitas sebesar Rp.345,996,695,588.00.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \quad (11)$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2010

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo 2010 :

$$\text{ROE} = \frac{178.130.250.524,00}{35,666,444,937.00} \times 100\% = 2,66 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2011

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo 2011 :

$$\text{ROE} = \frac{224.744.925.797,00}{64,551,401,688.00} \times 100\% = 2,93 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2012

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo 2012 :

$$\text{ROE} = \frac{267.772.222.543,00}{95,374,424,587.00} \times 100\% = 2,80 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2013

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo 2013 :

$$\text{ROE} = \frac{288.401.954.730,32}{120,836,505,991.00} \times 100\% = 2,38 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2014

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo
2014 :

$$\text{ROE} = \frac{384.930.941.086,62}{140,211,151,590.00} \times 100\% = 2,74 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2015

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo
2015 :

$$\text{ROE} = \frac{465.475.402.542,49}{200,075,353,005.67} \times 100\% = 2,32 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2016

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo
2016 :

$$\text{ROE} = \frac{499.669.260.899,00}{205,442,913,135.46} \times 100\% = 2,43 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2017

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo
2017 :

$$\text{ROE} = \frac{551.320.530.151,00}{250,822,536,290.08} \times 100\% = 2,19 \%$$

➤ *Return on Equity* pada tahun 2018

Perhitungan *return on Equity* pada PT. Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo

2018 :

$$\text{ROE} = \frac{556.537.782.194,00}{345,996,695,588.00} \times 100\% = 1,31 \%$$

TABEL 4.3

Hasil Analisis Data Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE)

Tahun	Struktur Modal (DER %)	Profitabilitas (ROE %)
2010	84,35	2.66
2011	91,60	2.93
2012	97,68	2.80
2013	64,54	2.38
2014	59,78	2.74
2015	76,59	2.32
2016	1,01	2.43
2017	64,97	2.19
2018	1,03	1.31

Sumber data: Hasil Olahan 2020

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh

(hubungan) variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	184,409	24,748	
¹ Struktur Modal	,953	,359	,709

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Persamaan Regresi:

Dari tabel 4.7 di atas dapat digunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dari tabel 4.7 di atas dengan memperhatikan angka yang berada dalam kolom *unstandardized coefficients* beta, maka dapat dibentuk persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 184,409 + 0,953X$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = konstanta yang menunjukkan besar nilai X=0

X = Struktur Modal

Interpretasi model:

- a) Konstanta memiliki nilai sebesar 184,409 berarti bahwa apabila tidak ada penambahan struktur modal maka nilai profitabilitas adalah 184,409.

b) Variabel struktur modal bernilai 0,953 hal ini menyatakan bahwa setiap kali terjadi peningkatan strktur modal sebesar satu satuan maka akan mendorong peningkatan profitabilitas sebesar 0,953.

b. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,709 ^a	,503	,431	36,36949	,503	7,070

Predictors: (Constant), STRUKTUR_MODAL

Koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.8 besarnya (R) : $0,709 = 70,9\%$ yang artinya menunjukkan bahwa Struktur Modal mempengaruhi profitabilitas sebesar 70,9% dan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Uji t

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	184,409	24,748		7,452	,000
	Struktur Modal	,953	,359	,709	2,659	,033

Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat nilai uji t dan perhitungan t_{tabel} dengan kriteria tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan = $n-k$ atau $9-2 = 7$. Dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada struktur modal sebesar 2,659 dengan signifikan sebesar 0,033. Tingkat signifikan sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,651 > 2,364$ dengan tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,659 \leq 2,364$ dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marusya dan Magantar (2016) “Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Tobacco Manufacturers* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015” yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo, dimana Konstanta memiliki nilai sebesar 184,409, berarti bahwa apabila tidak ada penambahan struktur modal maka nilai profitabilitas adalah Rp. 184,409, Variabel struktur modal bernilai 0,953, hal ini menyatakan bahwa setiap kali terjadi peningkatan struktur modal sebesar satu satuan maka akan mendorong peningkatan profitabilitas sebesar 0,953. Koefisien determinasi, besarnya (R) : $0,709 = 70,9\%$ yang artinya menunjukkan bahwa Struktur Modal mempengaruhi profitabilitas sebesar 70,9% dan sisanya sebesar 29,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, Hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} pada struktur modal sebesar 2,659 dengan signifikan sebesar 0,033. Tingkat signifikan sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,651 \leq 2,364$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak yang memerlukan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan agar memperhatikan struktur modal karena variabel tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

2. Disarankan kepada peneliti yang berminat meneliti Pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas. hasil penelitian ini hanya berlaku kepada perusahaan perbankan dan diharapkan kepada penelitian selanjutnya mencakup sektor usaha lain agar bisa dijadikan perbandingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfianandra, C. 2014. Pengaruh risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis*, 1(2) : 200-205
- Astita R. dan R. Kalam. 2013. Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal riset Akuntansi*. V (1) : 89-106
- ADP. 2013. *Pengertian Modal Pinjaman atau Modal Hutang*. <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-modal-pinjaman-atau-modal-hutang/#>. 15 Desember 2019. 14.14.
- Addael Amponsah Albert, M, N Baasi, D Hughes, 2013, The Effect of Capital Structure on Profitability of Listed Firms in Ghana, *European Journal of Business and Management*, 5 (31) : 215-229.
- Ansar. 2017. Pengaruh Struktur Modal terhadap Laba pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Anggreni, Haryono, Selly, dkk. 2015. Analisis pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Simposium Akuntansi Nasional 18*.
- Azhgaiah, R, Gavoury, C, 2011, The Impact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to IT Industri in India, *Managing Global Transitions*, 9 (4) : 371-392
- Riyanto. B. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFY-Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Selemba empat.
- Dhani, I, P. dan Utama, A, A, G, S. 2017. pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *jurnal riset akuntansi dandan bisnis airlangga*. 2 (1) : 135-148.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanti, R, D. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip* 3 (2) : 1-14.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harahap, 2003. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada industri pulp and paper. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Sumatra Utara*.

- Hidayah, N, E, F and Rahmawati, 2019, The Effect of Capital Structure, Profitability, Institutional Ownership, and Liquidity on Firm Value, *Indonesian Journal Of Contemporary Management Research*, 1 (1) : 55-64.
- Husnan, S. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Jouida, S, 2018, Diversification, Capital Structure and Profitability, *Journal Of Contemporary Management Research*.
- Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Komara, A. S. Hartono. Dan T. Andati. 2016. analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *jurnal keuangan dan perbankan*. 20 (1) :10-21
- Marusya, P, dan M. Magantar. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (03): 484-492.
- Marusya dan Magantar, 2016. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Tobacco Manufacturers yang terdaftar di BEI periode 2008-2015. *Jurnal Jurusan manajemen, ekonomi dan bisnis Universitas saamratulangi*.
- Martono, dan Agus Harjito. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Marchyta, N. K, dan D. Astuti. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan Terhadap profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *jurnal Finesta*, 3 (1) : 13-18.
- Mursyad, I. 2019. Pengaruh Struktur Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) TBK.
- Novita. B. A. dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti* 2 (1): 13-28.
- Riyanto. B. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Rodoni, ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sajahrial, Dermawan dan Djohotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sartono, R. Agus. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Sudaryo. Y, dan I.Y. Pratiwi. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal indonesia Membangun* 15 (2): 1-20.

- Sultan Shaker Dr. Ayad, Dr, M Hasan, M Adam, 2015, The Effect Of Capital Structure on Profitability, *European Journal Of Accounting, Auditing And Finance Research*,3 (2) :61-78.
- Sundjaja, Ridwan S. Dan Berlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*.Jakarta: Prenhallindo
- Sugiyono. 2010 *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabet. Bandung
- Syardiana,G. Rodoni,A dan Putri,Z,E. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set*,Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan, *jurnal akuntabilitas*, VIII (1) : 39-46.
- Tamba Yurike Amelia, P. Tommy, dan P.V. Paulina. Analisis Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI, *jurnal EMBA*, vol.5 (2) : 1412-1422
- Thalib, D. 2016. Intermediasi. Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20 (1): 116-126.
- Weston J.F dan T. E. Copeland. 2005. *Financial Theory And Coporate Polocy*.Third Edition. Addison-Wesley Publishing Company. New York
- Yulia, Anceu. 2008. Studi Kasus Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan PO. *Gagak Rimang. Jurnal Strategic* 7 (13).

